

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perhatian dalam masalah investasi mencerminkan perhatian terhadap informasi dalam menginterpretasikan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi ini sarat dengan topik, substansi, serta pengetahuan baik bersifat keuangan maupun non-keuangan yang digunakan *user* dalam keputusan ekonomi, dan tercermin dalam harga saham. Investor mempunyai *respon* terhadap informasi tetapi mempunyai kemampuan *cognitive* terbatas dalam menginterpretasikan informasi yang mereka terima. Sehingga investor bertindak secara *naive*, *irrational*, dan *unsophisticated* (tidak canggih). Oleh karenanya, investor cenderung mendasarkan pada rumor, isu, spekulatif, dan berperilaku *mass behaviour*, *impulsivity*, *loss-control*, dan *impatience*. Investor yang bergabung dalam suatu massa akan kehilangan rasionalitas kolektif karena penentuan harga dalam komoditas perdagangan saham merupakan manifestasi dari faktor psikologis dan emosi investor. Akibat hal tersebut akan memberikan konsekuensi negatif atau masalah, yaitu: a) Investor melakukan pengambilan keputusan yang salah sehingga saham yang bersangkutan dinilai secara tidak tepat dan seringkali pasar tampaknya tersesat (*fooled*) oleh informasi yang

harus diinterpretasikan. b) Menyesatkan investor untuk merevisi keyakinan (*belief*) awal tentang *expected values* yang sudah ditentukannya dengan interpretasi informasi tersebut. c) Memberikan perilaku investor yang lebih banyak bersikap *impulsive* sehingga keputusan investasi banyak mengalami risiko yang tinggi. Hal ini karena persepsi pada obyek yang diinterpretasikan menjadi salah tafsir. d) Investor berperilaku *taking profit* untuk memperhatikan *capital gain*. Proses ini menunjukkan bahwa investor menyukai investasi jangka pendek, perilaku spekulatif, serta melakukan strategi aktif dengan memperhatikan faktor makro seperti isu, *rumor*, politik, konspirasi, *insider trading*, regulasi, anomali pasar, dan lain-lain. Proses tersebut memberi kerugian yang lebih besar.<sup>1</sup>

Sebelum melakukan suatu investasi dalam suatu sekuritas, para investor perlu mengetahui prospek dari sebuah perusahaan. Untuk menilai prospek dari sebuah perusahaan, cara yang dapat dilakukan oleh investor adalah dengan analisis fundamental, yaitu dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat dari rasio-rasio keuangan yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila analisis fundamental menghasilkan fakta yang positif, hal tersebut berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik, maka dapat disimpulkan bahwa prospek perusahaan tersebut akan meningkat.

---

<sup>1</sup>Arrozi, Dihin, "Intensi Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)" (Jakarta: Universitas Esa Unggul), p.1-2.

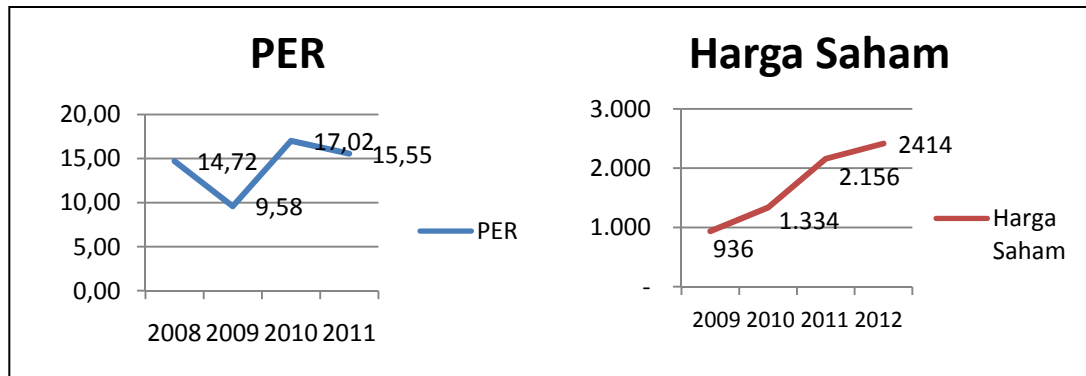
Implikasi dari prospek perusahaan yang bagus akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Nilai sebuah perusahaan tercermin dari harga saham atas perusahaan tersebut. Apabila harga saham perusahaan naik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan naik, sebaliknya jika harga saham perusahaan turun, maka nilai perusahaan tersebut juga turun.

Langkah awal sebelum melakukan suatu investasi, para investor harus mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat menghasilkan keuntungan yang paling optimal untuk dana yang telah diinvestasikan. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.

Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Fenomena kinerja dengan harga saham ditunjukkan melalui perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI yang menggambarkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang tergolong ke dalam sektor industri dasar dan kimia memiliki gambaran bahwa kenaikan harga saham tidak selamanya diikuti dengan kenaikan PER dari perusahaan tersebut. Penjelasan kinerja keuangan dan harga saham pada Gambar 1.1

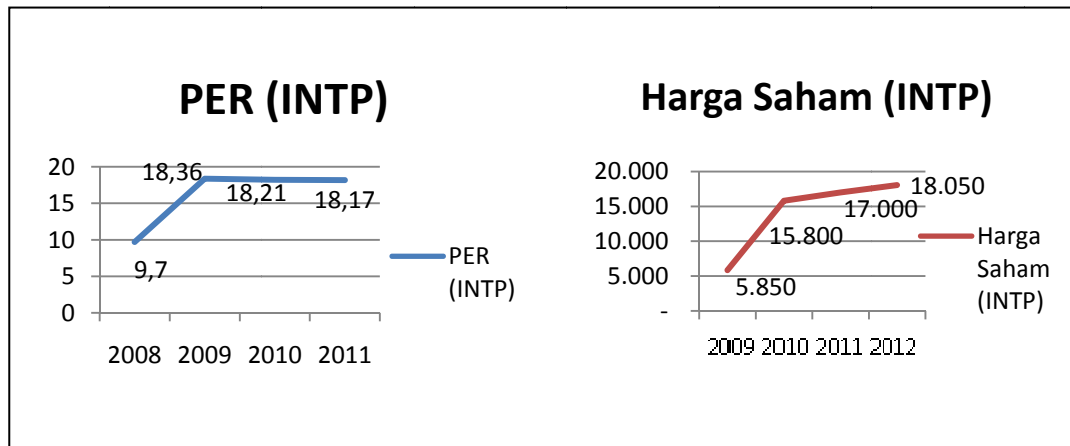


**Gambar 1.1. Grafik Rata – rata harga saham dan *Price Earning Ratio* Perusahaan Dasar dan Kimia tahun 2008-2011**

Grafik diatas menggambarkan bahwa kenaikan harga saham rata-rata yaitu di tahun 2010 setelah laporan keuangan tahun 2009 di publikasikan sebesar Rp.1334,00/lembar sampai Rp 2.156,00/lembar pada tahun 2011 setelah laporan keuangan tahun 2010 dipublikasikan tidak diikuti dengan kenaikan

kinerja PER atas perusahaan tersebut, yaitu sebesar 9,58 kali pada tahun 2009 melambat menjadi 17,02 kali pada tahun 2010

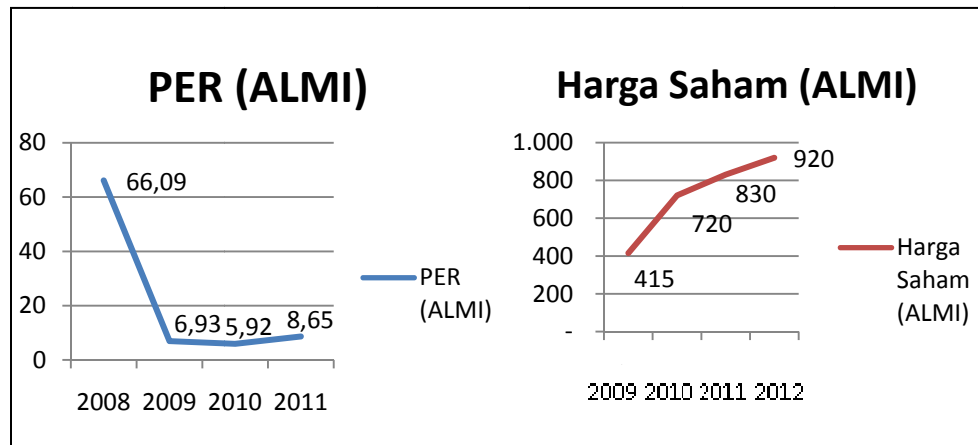
Setelah dipandang berdasarkan rata-rata perusahaan, peneliti mengambil contoh beberapa perusahaan yang harga sahamnya memiliki korelasi negatif dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penjelasan tersebut tergambar pada gambar 1.2



**Gambar 1.2. Grafik harga saham dan *Price Earning Ratio* PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2008-2011**

Grafik di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2009 setelah laporan keuangan tahun 2008 dipublikasikan PT Indocement Tunggul Prakarsa memiliki nilai harga saham yaitu sebesar Rp 5.850/lembar naik sampai Rp 15.800/lembar pada tahun 2010 setelah laporan keuangan tahun 2009 dipublikasikan tetapi kenaikan harga saham tersebut tidak diikuti dengan kenaikan kinerja PER atas perusahaan tersebut. Berbeda dengan harga saham,

PER INTP mengalami kejadian yang berbeda yaitu PER INTP mengalami penurunan dari 9,7 kali pada tahun 2008 melambat menjadi 18,36 kali di tahun 2009. Hal ini sangat tidak sejalan dengan pernyataan bahwa seiring dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut pun ikut naik dan sebaliknya.



**Gambar 1.3. Grafik harga saham dan *Price Earning Ratio* Alumindo Light Metal Industri Tbk tahun 2008-2011**

Hal yang sama juga dialami oleh PT. Alumindo Light Metal Industri yaitu disaat harga saham PT Alumindo Light Metal Industri sebesar Rp.830/lembar pada tahun 2011 setelah laporan keuangan tahun 2010 di publikasikan naik sampai Rp 920/lembar pada tahun 2012 setelah laporan keuangan tahun 2011 di publikasikan, tetapi kinerja PER mengalami penurunan dari 5,92 kali pada tahun 2010 melambat menjadi 8,65 kali pada tahun 2011. Hal ini menimbulkan pertanyaan bahwa PER mempengaruhi harga saham secara signifikan. Penjelasan tergambar pada gambar 1.3.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *signalling* dan teori *Value Relevance*. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang bagus akan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk menginvestasikan dananya.<sup>2</sup> Teori *value relevance* mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.<sup>3</sup>

Hasil Penelitian terdahulu menunjukkan terjadinya ketidakkonsistenan misalnya penelitian Karina Dewi Puspita (2008), pengaruh *price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI. Hasil penelitian menunjukan hanya PER yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham perusahaan. sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rissa Aprilla,(2010)menghasilkan Hubungan antar *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham bersifat positif menunjukkan

---

<sup>2</sup> Wolk, "Teori sinyal", dalam <http://manajemenkeuangan.blogspot.com>

<sup>3</sup> Harry, "Value Relevance", dalam <http://akuntansibisnis.wordpress.com>

bahwa hubungan antara *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap harga saham searah, maksudnya jika semakin besar *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* maka harga saham akan tinggi.

Fatma Khotimatul Khusna (2009). menghasilkan penelitian pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan pertambangan dalam artian secara parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ang Faridl Z. (2007), menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh nyata (Signifikan) terhadap harga saham.

Motivasi penulis dari penelitian ini adalah, **pertama**, hasil riset terdahulu yang tidak konsisten. Hasil ini disebabkan karena objek penelitian yang diteliti berbeda, tetapi menggunakan variabel yang sama. **Kedua** adalah masalah investasi yaitu, investasi di pasar modal secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, yang merupakan gambaran prospek perusahaan, tetapi kenyataan di pasar banyak investor tidak melihat kinerja perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sedangkan prospek perusahaan berhubungan erat dengan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari laporan keuangan.

Berdasarkan hal diatas peneliti mengangkat sebuah judul yaitu ***“Pengaruh PER(Price Earning Ratio) dan EVA(Economic Value Added) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2008 – 2011 ”.***



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi dan membatasi permasalahan agar memudahkan dalam menyusun penelitian ini.

1. Investor pada pasar modal di Indonesia (BEI) dalam melakukan pengambilan keputusan investasi tidak menggunakan laporan keuangan, sedangkan untuk menilai prospek investasi membutuhkan laporan keuangan.
2. Prospek perusahaan sektor dasar dan kimia berhubungan negatif dengan nilai perusahaan sektor dasar dan kimia.
3. Investor pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya menggunakan isu yang terjadi di pasar untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada penilaian prospek investasi membutuhkan laporan keuangan. Penilaian prospek investasi dalam penelitian ini menggunakan Rasio PER & EVA.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Price Erning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan dasar dan kimia ?

2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan dasar dan kimia ?
3. Apakah PER dan EVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan dasar dan kimia secara simultan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan dasar dan kimia.
2. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan dasar dan kimia.
3. Untuk mengetahui Apakah PER dan EVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan dasar dan kimia secara simultan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi emiten**

Bagi emiten dan calon emiten, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya nilai PER dan EVA untuk menarik minat Investor untuk membeli saham perusahaan.

##### **2. Bagi investor**

Bagi manajer investasi ataupun calon investor individual diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi saham dengan menjadikan PER dan EVA sebagai suatu strategi baru.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat atau kegunaan penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini dikemukakan beberapa teori yang menjadi dasar penelitian ini, antara lain Teori *signalling*, teori *value relevance*, harga saham, laporan keuangan, dan rasio keuangan.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan analisis data, dan definisi operasional.

### **BAB IV Gambaran Umum Perusahaan**

Dalam bab ini dikemukakan tentang sejarah perusahaan, alamat perusahaan dan tahun berdiri perusahaan.

## BAB V Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian serta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.

## BAB VI Penutup

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran peneliti terhadap perusahaan mengenai hasil pembahasan masalah dalam penelitian ini.